



Dampak Inflasi terhadap Keuntungan Usaha Mikro (UMKM) di Lingkungan Pasar

Reni Dwi Fitriani^{1*}, Articha Zahra², Ressa Arif Fadhilah³, M.Yusuf Bahtiar⁴

¹Akuntansi syariah A, Universitas Raden Intan Lampung, Indonesia

²⁻⁴Akuntansi syariah B, Universitas Raden Intan Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: reniid33@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of inflation on the profitability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in traditional markets. Inflation influences key business aspects, including rising production costs, declining consumer purchasing power, and instability in input prices, all of which can disrupt business performance. The research employed a quantitative approach using survey data collected from MSME actors to assess these effects. The findings reveal that inflation has a significant negative impact on MSME profitability, particularly through the reduction of profit margins. This occurs as businesses face higher raw material costs while simultaneously experiencing a decline in sales volume due to weakened consumer demand. As a result, many MSMEs struggle to maintain financial stability and sustain their operations under inflationary pressure. These findings highlight the need for adaptive strategies among MSMEs, such as cost efficiency and pricing adjustments. Additionally, the study offers important policy implications for the government to support MSMEs through targeted interventions, including price stabilization measures and financial assistance programs, in order to maintain business resilience and economic sustainability.*

Keywords: *Business Profits; Inflation; Microeconomics; MSMEs; Traditional Markets.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di pasar tradisional. Inflasi memengaruhi aspek-aspek bisnis utama, termasuk kenaikan biaya produksi, penurunan daya beli konsumen, dan ketidakstabilan harga input, yang semuanya dapat mengganggu kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data survei yang dikumpulkan dari pelaku UMKM untuk menilai dampak tersebut. Temuan menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM, khususnya melalui penurunan margin keuntungan. Hal ini terjadi karena bisnis menghadapi biaya bahan baku yang lebih tinggi sekaligus mengalami penurunan volume penjualan akibat melemahnya permintaan konsumen. Akibatnya, banyak UMKM kesulitan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional mereka di bawah tekanan inflasi. Temuan ini menyoroti perlunya strategi adaptif di kalangan UMKM, seperti efisiensi biaya dan penyesuaian harga. Selain itu, studi ini menawarkan implikasi kebijakan penting bagi pemerintah untuk mendukung UMKM melalui intervensi yang ditargetkan, termasuk langkah-langkah stabilisasi harga dan program bantuan keuangan, untuk menjaga ketahanan bisnis dan keberlanjutan ekonomi.

Kata kunci: Ekonomi Mikro; Inflasi; Keuntungan Usaha; Pasar Tradisional; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara jelas umum dan terus-menerus. Dalam konteks ekonomi mikro, inflasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha, khususnya UMKM. UMKM memiliki keterbatasan modal, akses pasar, dan kapasitas manajemen yang membuatnya rentan terhadap perubahan ekonomi.

Di lingkungan pasar tradisional, pelaku UMKM sangat bergantung pada stabilitas harga bahan baku dan daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, harga input produksi seperti bahan pangan, energi, dan distribusi ikut naik. Kondisi ini menekan margin keuntungan karena pelaku usaha tidak selalu mampu menaikkan harga jual secara proporsional.

Selain itu, inflasi juga menurunkan daya beli konsumen. Konsumen cenderung mengurangi konsumsi barang non-primer, sehingga berdampak langsung pada penurunan volume penjualan UMKM. Kondisi ini menciptakan tekanan ganda berupa peningkatan biaya dan penurunan pendapatan.

Fenomena ini penting dikaji secara empiris untuk memahami sejauh mana inflasi memengaruhi keuntungan UMKM serta bagaimana strategi adaptasi yang dapat dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Menurut teori ekonomi makro, inflasi dapat disebabkan oleh:

- a. Demand-pull inflation: peningkatan permintaan agregat
- b. Cost-push inflation: kenaikan biaya produksi
- c. Imported inflation: pengaruh harga global

Teori Perilaku UMKM

UMKM cenderung memiliki:

- 1) -Struktur biaya yang sensitif
- 2) -Ketergantungan pada bahan baku lokal
- 3) -Elastisitas harga rendah

Hal ini menyebabkan UMKM sulit melakukan penyesuaian harga secara cepat.

Hubungan Inflasi dan Keuntungan

Inflasi memengaruhi keuntungan melalui beberapa mekanisme:

- a. -Kenaikan biaya bahan baku
- b. -Penurunan daya beli konsumen
- c. -Ketidakpastian pasar
- d. -Penurunan permintaan

Hubungan ini umumnya bersifat negatif terhadap keuntungan UMKM

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan asosiatif.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan pasar tradisional dengan objek pelaku UMKM sektor perdagangan dan kuliner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh pelaku UMKM di pasar. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 50 responden.

Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan:

- 1) -Statistik deskriptif

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kenaikan laju inflasi dengan peningkatan biaya variabel UMKM.

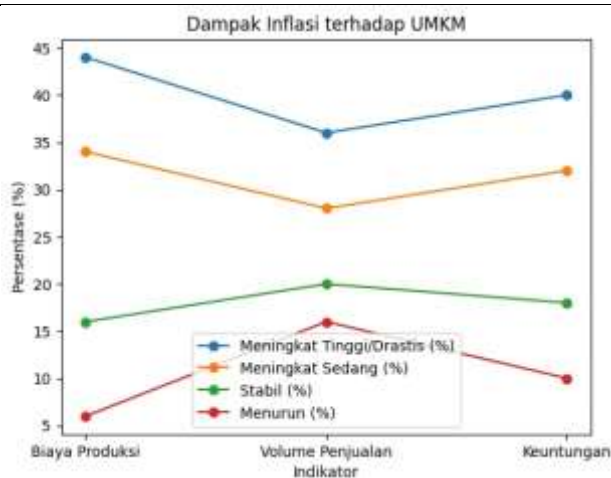
Kenaikan Harga Bahan Baku: Pelaku usaha mikro merasakan dampak langsung dari kenaikan harga komoditas seperti minyak goreng, cabai, dan beras.

Biaya Transportasi: Inflasi yang dipicu oleh kenaikan BBM meningkatkan biaya logistik pengiriman barang dari pengepul ke pasar.

Penelitian melibatkan 50 pelaku UMKM di pasar tradisional. Distribusi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden.

| Indikator | Meningkat Tinggi/Drastis(%) | Meningkat sedang (%) | Stabil (%) | Menurun (%) |
|------------------|-----------------------------|----------------------|------------|-------------|
| Biaya produksi | 44 (22) | 34(17) | 16(8) | 6(3) |
| Volume penjualan | 36(18) | 28(14) | 20(10) | 16(8) |
| keuntungan | 40(20) | 32(16) | 18(9) | 10(5) |
| Total Rata-rata | 40 | 31 | 18 | 11 |



Gambar 1. Dampak Inflasi terhadap UMKM.

Pembahasan

a. Dampak terhadap Biaya Produksi

Inflasi menyebabkan kenaikan harga bahan baku seperti sembako, minyak, dan energi. Pelaku UMKM tidak memiliki alternatif pemasok yang lebih murah sehingga biaya meningkat secara langsung.

b. Dampak terhadap Harga Jual

Sebagian pelaku usaha tidak menaikkan harga jual karena khawatir kehilangan pelanggan. Hal ini menyebabkan margin keuntungan menurun.

c. Dampak terhadap Permintaan

Penurunan daya beli menyebabkan konsumen mengurangi konsumsi. Produk non-esensial mengalami penurunan permintaan paling besar.

d. Strategi Adaptasi UMKM

Beberapa strategi yang dilakukan:

- a. Mengurangi ukuran produksi
- b. Mengganti bahan baku
- c. Menekankan biaya operasional

Namun, strategi ini belum sepenuhnya efektif.

e. Analisis Ekonomi

Hasil ini konsisten dengan teori cost-push inflation. Kenaikan biaya produksi tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan, sehingga keuntungan menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inflasi memiliki dampak negatif signifikan terhadap keuntungan UMKM di lingkungan pasar. Dampak utama terjadi melalui peningkatan biaya produksi dan penurunan daya beli konsumen. UMKM mengalami tekanan ganda yang menurunkan stabilitas usaha.

Saran

- a. Bagi Pelaku UMKM: (1) Meningkatkan efisiensi biaya, (2) Diversifikasi produk, (3) Memanfaatkan teknologi digital.
- b. Bagi Pemerintah: (1) Menjaga stabilitas harga bahan pokok, (2) Memberikan subsidi atau insentif, (3) Memperluas akses pembiayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden pelaku UMKM yang telah memberikan data dan informasi. Terima kasih juga kepada pihak akademik yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Boediono. (2018). *Ekonomi makro*. BPFE.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2020). *Principles of economics* (13th ed.). Pearson.
- Krugman, P., & Wells, R. (2018). *Macroeconomics* (5th ed.). Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nugroho, A. (2019). Analisis inflasi dan stabilitas usaha kecil. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 78–90.
- Putri, R. (2022). Pengaruh inflasi terhadap daya beli konsumen. *Jurnal Ekonomi Konsumen*, 7(1), 30–42.
- Sari, D. (2021). Dampak inflasi terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(1), 12–25.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2020a). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2020b). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 45–60.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Wibowo, S. (2021). Strategi bertahan UMKM di masa inflasi. *Jurnal Manajemen Usaha*, 9(3), 55–70.
- World Bank. (2022). *Small and medium enterprises (SMEs) finance*. World Bank.